

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS DI HOTEL XXX BALI

Ni Luh Sri Rahayu Pradnyaswari Putri ¹⁾, Anak Agung Istri M. Septiviari ²⁾,
I Wayan Tuwi ³⁾

Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti Politeknik Pariwisata Bali

Correspondence		
Email: srirahayupradnyaswari04@gmail.com	No. Telp: +6287851153211	
Submitted: September 2024	Accepted: September 2024	Published: September 2024

ABSTRACT

The implementation of credit policies, which are strategic in conducting sales, accounts receivable will appear on the balance sheet. However, if these receivables cannot be collected, it can affect the liquidity of the hotel. The purpose of this study is to ascertain how much the turnover of receivables affects Hotel XXX Bali's liquidity. Accounts receivable and balance sheet data for the years 2020–2022 were used in this analysis. Quantitative and secondary data gathered via observation and documentation methods are used in this study. This study employed a variety of data analysis techniques, including t-tests, the coefficient of determination, simple linear regression analysis, and classical assumption tests. As a consequence of the study's simple linear regression analysis, the equation $\bar{Y} = 0.904 + 0.049X$ is obtained. The t test calculation results show that $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$, or $5.779 > 2.032$, indicating a substantial and positive association between the turnover of receivables and liquidity. The coefficient of determination calculation indicates that other factors account for 50.5% of the variation in liquidity caused by receivables turnover.

Keywords: Accounts Receivable, Credit Policy, Liquidity

ABSTRAK

Salah satu strategi terpenting dalam penjualan adalah adanya kebijakan kredit; namun hal ini akan menimbulkan piutang di neraca. Di sisi lain, likuiditas hotel mungkin akan terpengaruh jika piutang tidak tertagih. Tujuan atas penelitian ini ialah guna mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang Hotel XXX Bali atas likuiditas. Data piutang juga neraca tahun 2020–2022 dipakai atas penelitian ini. Data kuantitatif juga sekunder dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi yang dipakai atas penelitian ini. Uji asumsi tradisional, analisis regresi linier dasar, uji t, serta koefisien determinasi semuanya dipakai sebagai metodologi analisis data penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persamaan $\bar{Y} = 0,904 + 0,049$ ditemukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Likuiditas dipengaruhi oleh perputaran piutang sejumlah 49,5%; sisanya 50,5% ditentukan atas faktor lain.

Kata kunci: Piutang, Kebijakan Kredit, Likuiditas

Pendahuluan

Irham Fahmi (2018:22) menjelaskan bahwasanya laporan keuangan memberikan informasi yang menjelaskan keadaan keuangan satu perusahaan serta juga dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan organisasi. Kas dan setara kas serta piutang adalah laporan keuangan yang berkaitan dengan hal ini. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan penjualan adalah tingkat persaingan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hotel akan bersaing dalam hal pendapatan untuk meningkatkan pendapatan. Tidak hanya penjualan tunai, penjualan kredit juga bisa dilakukan, dimana hotel dapat bekerjasama dengan agen perjalanan baik *offline* maupun *online*. Kebijakan kredit merupakan kebijakan yang sangat strategis yang bertujuan untuk mencapai pendapatan namun akan mengakibatkan piutang pada neraca.

Menurut Karmila *et al.*, (2024) “Piutang ialah bagian atas aktiva lancar yang menjadi bukti atas terdapatnya penjualan kredit”. Pada hal penagihan piutang, memang ada

keterlambatan dalam penagihan piutang. Akibatnya, dana dalam jumlah besar dapat terakumulasi dalam piutang, yang dapat mempengaruhi kemampuan hotel dalam mengelola dana untuk memenuhi utang jangka pendek dan dana operasional lainnya. Rasio perputaran piutang memberi tahu berapa lama durasi yang dibutuhkan guna menagih piutang. Tinggi rendahnya rasio perputaran piutang dapat diketahui dari seberapa cepat atau lambat piutang tertagih dengan menggunakan analisis rasio keuangannya. Menurut Buntu (2023) rasio keuangan ialah satu perhitungan rasio dimana laporan keuangan menjadi alat ukurnya. Analisis rasio keuangan tersusun atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio profitabilitas. Atas penelitian kali ini, peneliti hanya fokus atas rasio likuiditas.

“Rasio likuiditas ialah rasio yang mendeskripsikan keahlian perusahaan saat memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya,” klaim Kasmir (2016): 112. Artinya, apabila perusahaan ditagih jadi akan mampu membayar utangnya, khususnya yang sudah jatuh tempo.” Salah satu cara guna menilai likuiditas satu perusahaan ialah atas analisis rasio. Rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan rasio piutang adalah beberapa metodologi dan pendekatan yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas. Hery (2018:152) menyatakan bahwa rasio lancar merupakan ukuran keahlian perusahaan dalam memakai total aset lancar yang ada guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang nantinya jatuh tempo; atas sebutan lain menunjukkan seberapa besar aset lancar perusahaan yang ada relatif terhadap total kewajiban lancarnya. Rasio yang begitu sering dipakai guna menilai keahlian perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio lancar dimana perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar adalah 2:1.

Pada penelitian ini akan mengambil studi kasus dan data pada salah satu hotel yang ada di Bali. Berikut ini adalah informasi Data Tingkat Perputaran Piutang dan *Current Ratio* di Hotel XXX Bali Periode Tahun 2020-2022, yang akan dituliskan atas tabel 1 dibawah:

Tabel 1
Data Tingkat Perputaran Piutang dan *Current Ratio* di Hotel XXX Bali Periode Tahun 2020-2022

Bulan	Tingkat Perputaran Piutang (X)			Likuiditas(Current Ratio) (Y)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Januari	6,23	5,62	7,84	1,42	1,17	1,26
Februari	6,27	6,47	7,98	1,27	1,18	1,37
Maret	5,94	6,68	8,01	1,25	1,26	1,25
April	4,93	6,69	8,00	1,25	1,20	1,22
Mei	4,81	7,66	8,07	1,23	1,28	1,25
Juni	4,27	8,43	8,21	1,09	1,32	1,27
Juli	4,41	8,51	8,22	1,22	1,35	1,38
Agustus	5,03	8,63	8,00	1,02	1,40	1,29
September	5,33	8,54	7,92	1,08	1,30	1,29
Oktober	5,08	8,63	7,83	1,07	1,40	1,11
November	5,76	8,68	8,09	1,15	1,33	1,31
Desember	5,35	8,78	8,21	1,07	1,44	1,32

Sumber: Finance Hotel XXX Bali (Data diolah)

Sesuai tabel 1 bisa dilihat bahwasanya rata-rata tingkat perputaran piutang di Hotel XXX Bali terdapat kenaikan dan penurunan pada setiap bulannya pada perputaran piutang serta diikuti oleh likuiditas.

Penelitian sebelumnya yaitu Asri Jaya (2019) dengan hasil dengan parsial variabel perputaran kas (X1) berpengaruh positif juga signifikan atas likuiditas perusahaan sementara variabel perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh positif juga signifikan atas likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Ni Luh Oni Sridewi

(2022) yang dimana memperlihatkan bahwasanya tingkat perputaran piutang mempunyai hubungan yang signifikan juga berpengaruh positif serta searah terhadap current ratio di Movenpick Resort and Spa Jimbaran Bali.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda, maka penulis ingin melakukan penelitian kembali dengan objek yang berbeda dari penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi. Atas dasar pemikiran di atas, jadi penulis bermaksud membahas tentang piutang yang judulnya “Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas di Hotel XXX Bali”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai ialah metode kuantitatif. Penelitian ini memakai data sekunder yang dimana data tersebut berupa data data piutang, hutang lancar dan aktiva lancar di Hotel XXX Bali. Guna mendapatkan data-data itu jadi penelitian ini memakai teknik pengumpulan dokumentasi serta observasi yang dimana penelitian melaksanakan pengamatan dengan langsung di lapangan guna memperoleh data yang kuat kaitannya atas penelitian ini. Data yang diperoleh tersebut akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji t-test. Pada penelitian ini peneliti juga memakai bantuan program SPSS versi 25.0 (Statistical Package for the Social Sciences).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.904	.062		14.673	.000
Tingkat Perputaran Piutang	.049	.008	.704	5.779	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2024 dengan SPSS v25

Sesuai perhitungan analisis regresi linear sederhana, maka diperoleh hasil persamaan regresi berikut ini:

$$\bar{Y} = a + bX$$

$$\bar{Y} = 0,904 + 0,049X$$

Atas persamaan regresi linear, bisa dijelaskan bahwasanya:

- a. Nilai konstanta sejumlah 0,904 satuan, hal ini memperlihatkan apabila variabel tingkat perputaran piutang tidak mengalami perubahan berupa kenaikan atau penurunan, maka likuiditas dari Hotel XXX Bali yaitu 0,904 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel tingkat perputaran piutang yaitu sejumlah 0,049 satuan. Berarti tiap kenaikan tingkat perputaran piutang sejumlah 1 satuan jadi likuiditas dari Hotel XXX Bali nantinya naik sejumlah 0,049 satuan.



Uji t (t-test)

Tabel 3. Hasil Pengujian Signifikansi dengan Menggunakan Uji t (t-test) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.904	.062		14.673	.000
	Tingkat Perputaran Piutang	.049	.008	.704	5.779	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2024 dengan SPSS v25

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana, didapatkan hasil t-hitung sebesar 5,779. Kriteria dari Uji t untuk pengujian hipotesis ialah berikut ini:

H0: $\alpha = 0$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas.

Ha: $\alpha \neq 0$, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas.

Syarat pengambilan keputusan hipotesis diterima ataupun ditolak sesuai atas kriteria apabila thitung > ttabel jadi Ha diterima/ H0 ditolak dan apabila thitung ≤ ttabel jadi H0 diterima/Ha ditolak.

Dengan tingkat signifikan sejumlah 5% ($\alpha = 0,05$ juga jumlah data (n) = 36, dengan dilakukan uji dua pihak dengan menggunakan df (degree of freedom):

$$df = 36 - 2 = 34$$

sehingga diperoleh:

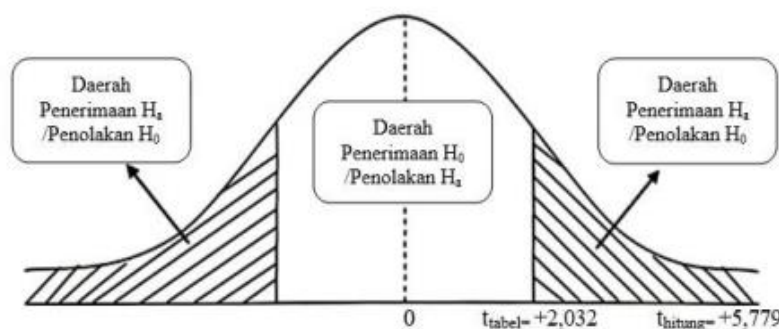
$$ttabel = \alpha : df$$

$$ttabel = 0,05 \text{ uji 2 sisi } (0,025:34)$$

$$ttabel = 2,032$$

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwasanya thitung > ttabel (5,779 > 2,032) dan nilai signifikansi < 0,05, jadi Ho ditolak juga Ha diterima yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan diantara tingkat perputaran piutang dengan likuiditas di Hotel XXX Bali.

Untuk mengetahui apakah ttabel dan thitung berada di daerah penerimaan Ha / penerimaan H0 maka akan tuangkan pada gambar kurva distribusi nilai uji t. Dengan kriteria H0 diterima/Ha ditolak apabila -thitung ≤ ttabel ≤ +thitung juga Ha diterima/ H0 ditolak jika +thitung > +ttabel juga -thitung < -ttabel.



Gambar 1

Kurva Distribusi Nilai Uji t Korelasi Antara Tingkat Perputaran Piutang dengan Likuiditas di Hotel XXX Bali

Pada gambar 1 yang dimana terdapat hasil t-hitung sebesar 5,779 yang artinya berada didaerah penerimaan H_a /penolakan H_0 (daerah positif). Jadi dari kurva diatas bisa diperoleh bahwasanya variabel dependen yakni tingkat perputaran piutang berpengaruh atas variabel independen yakni likuiditas, yang sesuai pada thitung $+5,779 > t_{tabel} +2,032$ jadi H_0 ditolak juga H_a diterima yang berarti ada kaitan yang positif juga signifikan diantara tingkat perputaran piutang atas likuiditas ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.481	.07669

a. Predictors: (Constant), Tingkat Perputaran Piutang

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2024 dengan SPSS v25

Sesuai hasil koefisien determinasi di atas, besarnya R Square ialah 0,495. Hasil perhitungan statistik ini memperlihatkan bahwasanya tingkat perputaran piutang berpengaruh sebesar 49,5% terhadap likuiditas di Hotel XXX Bali sedangkan sisanya 50,5% dipengaruhi atas variabel lain yang tidak dibahas atas penelitian ini.

Kesimpulan

Sesuai hasil dari analisis data yang sudah dilaksanakan terkait pengaruh tingkat perputaran piutang atas likuiditas di Hotel XXX Bali periode 2020 – 2022 dan dengan memakai SPSS versi 25, jadi bisa diperoleh bahwa berikut ini:

- Hasil perhitungan analisis linier sederhana diperoleh tingkat perputaran piutang mempunyai hubungan yang signifikan, berpengaruh positif juga searah terhadap likuiditas. Hasil yang dibuktikan dengan persamaan $\hat{Y} = 0,904 + 0,049X$ yang artinya apabila tingkat perputaran piutang (X) nilainya adalah 0/tetap maka likuiditas (Y) sebesar 0,904 satuan, sedangkan jika tingkat perputaran piutang (X) meningkat sebesar 1% maka likuiditas (Y) meningkat sebesar 0,049 satuan.
- Hasil perhitungan Uji t atas tingkat signifikansi 5% (α) jadi diperoleh nilai thitung $> t_{tabel}$ sejumlah $5,779 > 2,032$, artinya terdapat hubungan yang positif juga signifikan diantara tingkat perputaran piutang terhadap likuiditas di Hotel XXX Bali.
- Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang (X) berpengaruh sebesar 49,5% terhadap likuiditas (Y) di Hotel XXX Bali sementara sisanya 50,5% dipengaruhi atas variabel lainnya yang tidak dibahas atas penelitian ini.

Referensi

- Astuti, Eka. (2013). "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas". *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. Vol 1 No1.
- Buntu, B. (2023). Analisis Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1-14.
- Hery. (2018). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Irham, Fahmi (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alpha.
- Imam Ghozali. (2018). *Analisis Multivariat Terapan Menggunakan Software IBM SPSS 25*, Edisi Kesembilan. Universitas Diponegoro, Semarang. Asri Jaya. 2020.

- Jaya, Asri. 2020. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan PT Indosat Tbk". Jurnal Mirai Management. Vol 4.
- Karmila, K., Sjahrudin, H., dan Parinsi, K. (2024). Return on Assets Dipengaruhi oleh Total Asset Turnover dan Receivables Turnover. EKOMA: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 3(4), 190–201.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Raja Grafindo Persada
_____. (2019). Edisi Kedua Belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Weygandt,
- Jerry J., Warfield, Terry D., dan Donald E. Kieso. (2011). Rosalina dkk., Intermediate Accounting, Edisi 12, Jakarta: Erlangga, 2022. "Dampak Perputaran Kas dan Piutang terhadap Likuiditas Hilton Garden Inn Bali." Jurnal Ganec Swara, Vol. 16, No. 2.
- Murni, S., Runtulalo, R., dan Tulung, J. E. (2018). Selama kurun waktu 2013–2017, telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas pada perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi yang diterbitkan oleh Jurnal EMBA adalah 6(4).
- Q. R. Siregar (2016). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 hingga 2013 tentang pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Manajemen, 17 (2).
- Sridewi, Ni Luh Oni. (2022). *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas di Movenpick Resort and Spa Jimbaran Bali. (Unpublished Skripsi)*. Bali: Politeknik Pariwisata Bali
- Sugiyono, (2022). Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Zahroh, Z. A., Surono, B. A. A., dan Rahayu, S. M. (2015). Manajemen Piutang yang Efektif: Studi Kasus Perusahaan CV Walet Sumber Barokah Malang, 2012-2014, dengan Tujuan Peningkatan Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JAB), 28(1).